



**JURNAL PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT RADISI**
E-ISSN : 2798-9887

Tersedia Secara Online Pada Website : <https://jurnal.radisi.or.id/index.php/PKMRADISI>



**Pelatihan Terapi Pijat Bayi Bagi Ibu Dengan Balita
Di Desa Kualu Kecamatan Tambang**

**EVA SANTI HUTASOIT^{1*}, LINDA SURYANI², YESSI AZWAR³, SISKA MULYANI⁴,
TENGGU HARTIAN⁵, RIKA SRI WAHYUNI⁶**

¹Program Studi D III Kebidanan
STIKes Payung Negeri Pekanbaru
evasanti@payungnegeri.ac

²Program Studi D III Kebidanan
STIKes Payung Negeri Pekanbaru
linda.suryani@payungnegeri.ac.id

³Program Studi D III Kebidanan
STIKes Payung Negeri Pekanbaru
azwaryessi@gmail.com

⁴Program Studi D III Kebidanan
STIKes Payung Negeri Pekanbaru
siska.mulyani@payungnegeri.ac.id

⁵Program Studi D III Kebidanan
STIKes Payung Negeri Pekanbaru
hartiantengku@gmail.com

⁶Program Studi D III Kebidanan
STIKes Payung Negeri Pekanbaru
rikasriwahyuni1303@gmail.com

KATA KUNCI

*Ibu dan Balita,
Terapi Pijat,
Desa Kualu,*

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima : 01/11/2022
Revisi : 08/11/2022
Disetujui : 13/11/2022
Dipublish : 15/11/2022

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada ibu dengan balita tentang pelaksanaan terapi pijat bayi. Selain memiliki manfaat yang baik bagi bayi, terapi ini juga merupakan salah satu solusi penyakit ISPA dan kembung pada bayi. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode konsultasi, praktik, dan evaluasi dengan empat tahapan kegiatan. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan diperoleh hasil bahwa setelah mendapatkan pelatihan terapi pijat bayi, pemahaman ibu dalam terapi pijat bayi akan meningkat. Hasil ini dibuktikan oleh tes pengetahuan pre test ibu kategori kurang baik sebanyak 9 orang (53%), kategori baik sebanyak 8 orang (47%). Dan pada saat post test tingkat pengetahuan ibu kurang sebanyak 1 orang (6%) dan baik sebanyak 16 orang (94%).

KEYWORD

*Mother And Baby,
Massage Therapy,
Kuala Village,*

ABSTRACT

The purpose of this community service activity is to provide understanding to mothers with toddlers about the implementation of infant massage therapy. Apart from having good benefits for the baby, this therapy is also a

ARTICLE HISTORY

Accepted : 01/11/2022
Revision : 08/11/2022
Approved : 13/11/2022
Published : 15/11/2022

solution for ARI and bloating in babies. The implementation of this activity uses consultation, practice, and evaluation methods with four stages of activity. Based on the implementation of the activities, it was found that after receiving infant massage therapy training, the mother's understanding of infant massage therapy would increase. This result is proven by the mother's pre-test knowledge test in the poor category as many as 9 people (53%), good category as many as 8 people (47%). And at the time of the post test the level of mother's knowledge was less than 1 person (6%) and good as many as 16 people (94%).

Ini adalah artikel akses terbuka dibawah lisensi [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



A. PENDAHULUAN

Masa penting pada pertumbuhan manusia adalah masa balita, karena pada masa ini pertumbuhan mempengaruhi dan menentukan pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Agar anak tumbuh optimal, diperlukan pengasuhan efektif, termasuk sentuhan dan stimulasi yang konstan. Salah satu pilihannya adalah dengan memberikan pijatan pada anak. Pijat merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan anak baik secara fisik maupun melalui kasih sayang, serta merangsang secara mental anak. (Rakhmawati, 2007). Para ahli telah mampu membuktikan secara ilmiah bahwa *baby touch* and *massage therapy* memiliki banyak manfaat. Terapi pijat dapat menginduksi perubahan fisiologis yang bermanfaat dan dapat diukur secara ilmiah, termasuk pengukuran kadar *kortisol saliva*, *kadar kortisol plasma dengan radioimmunoassay*, dan *kadar kortisol plasma*, *kadar hormon stres (katekolamin)*, tes urin dan *EEG (elektroensefalogram, pencitraan gelombang otak)*(Roesli, 2001).

Field juga berpendapat bahwa pijat dapat meningkatkan berat badan anak, menunjukkan kemajuan yang lebih baik dalam keterampilan sosial dan emosional, temperamen lebih tenang, dan mengurangi hormon stres dalam urin. (Subakti, Anggraini and Gz, 2008). Pijat bayi juga diyakini dapat membantu tubuh menyembuhkan dirinya sendiri dan kembali ke *homeostasis*. Reseptor di kulit mendeteksi berbagai rangsangan, seperti sentuhan ringan atau tekanan, dan mengirimkan sinyal dari *perifer* ke *sinapsis* pada sistem saraf pusat. Selain itu, otak mengintegrasikan berbagai sinyal ini menjadi tindakan yang efektif melalui modulasi jaringan neuro-imun. (Novitasari, Losu and Pesik, 2021).

Terapi pijat populer dalam pengobatan sejumlah masalah kesehatan pada anak, termasuk gangguan tidur dan merangsang pertumbuhan motorik anak. (Ratih Prananingrum, Dewi Pertiwi Dyah Kusudarwati, 2017). Pentingnya melakukan

pijatan terhadap bayi sebagai salah satu stimulus kasih sayang kepada anak sering sekali diabaikan oleh seorang ibu. Hal ini terjadi umumnya disebabkan oleh ketakutan psikologis ibu dalam melakukan pijatan terhadap anak, dimana ketakutan ini muncul disebabkan karena ketakutan terhadap tubuh anak masih lemah serta belum adanya pengetahuan ibu tentang teknik pemijatan bayi yang benar (subakti, 2008). Sehingga pentingnya seorang ibu melakukan hal ini sering diabaikan.

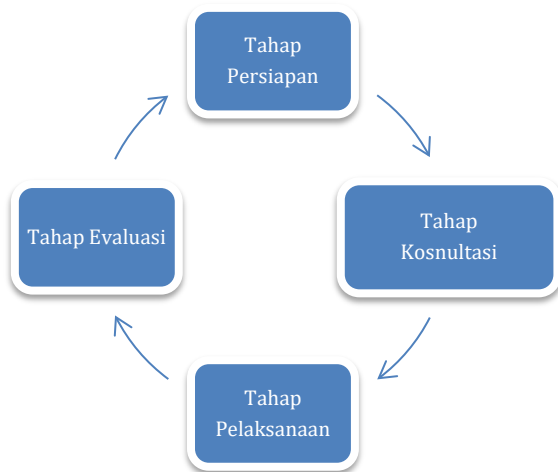
Ketidaktahuan ibu tentang teknik melakukan pijatan bayi seringkali mengharuskan mereka menyerahkan hal ini kepada tenaga medis, khususnya fisioterapis terlatih maupun kepada bidan. Padahal jika dilihat dari manfaatnya, pijat bayi paling baik harus dilakukan oleh seorang ibu, karena dapat meningkatkan hubungan perasaan satu sama lain kapan saja. (Puspitasari Eka Noor Asrida 2015), 2015). Hal ini dibuktikan juga dengan hasil penelitian modern, pijat bayi secara teratur akan membantu perkembangan fisik dan emosional bayi, selain menjaga kesehatan bayi. Pijat juga dapat meredakan beberapa keluhan atau penyakit yang dialami bayi, seperti ISPA, kelelahan, dan kembung. (Amin Semasih, Siti Nuryani, Tri Margaretta, Pawestri, Tri Hartiti, 2020).

Melihat sisi pentingnya seorang ibu melakukan pijatan terhadap bayi maka tim pengabdian kepada masyarakat STIKes Payung Negeri Pekanbaru berinisiatif untuk melakukan kegiatan pelatihan terapi pijatan terhadap ibu-ibu rumah tangga yang memiliki bayi. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka memberikan edukasi dan keterampilan kepada ibu dalam teknik pijat bayi, sehingga setelah kegiatan ibu rumah tangga yang memiliki bayi mengetahui dan memahami cara melakukan terapi teknik pijat bayi yang baik dan benar.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kualu Kecamatan Tambang

Kabupaten Kampar. Sasaran kegiatan ini adalah ibu rumah tangga yang memiliki bayi di daerah tersebut. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah konsultasi, praktik, dan evaluasi.



Gambar 1

Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode ini sebagai berikut:

1. Pengabdian kepada masyarakat diawali dengan tim melakukan analisis situasi dan kondisi ibu dan bayi yang ada di daerah mitra.
2. Setelah melaksanakan analisis situasi selanjutnya tim pengabdian kepada masyarakat bekerjasama dengan pihak terkait untuk merencanakan tindak lanjut dalam mengatasi permasalahan tersebut. Dari analisis situasi yang dilakukan tim pengabdian kepada masyarakat menyimpulkan bahwa umumnya anak yang ada di daerah mitra masih menderita ISPA dan kembang sehingga perlu diatasi dengan memberikan pelatihan teknik pemijatan pada bayi sebagai solusi dari permasalahan ini.
3. Memberikan pre-test kepada peserta pembinaan untuk mempelajari pengetahuan awal teknik pijat bayi, kemudian pelatihan teknik pijat bayi untuk menambah pengetahuan peserta tentang teknik pijat bayi. Peningkatan pengetahuan ini dicapai dengan memberikan informasi teknik pijat terapi pada bayi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sedangkan materi yang disampaikan dalam kegiatan ini meliputi pengertian terapi pijat bayi, manfaat terapi pijat bayi, dan tujuan terapi pijat bayi. waktu yang tepat memijat bayi baru lahir, langkah-langkah persiapan sebelum memijat bayi, teknik memijat bayi baru lahir. Usai pelatihan, para peserta diberikan contoh bagaimana melakukan teknik terapi pijat bayi.
4. Setelah diberikan pelatihan, selanjutnya dilakukan post- test yang bertujuan melihat

perubahan pemahaman ibu terhadap terapi pijat bayi. Kegiatan ini merupakan kegiatan pelaksanaan evaluasi

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pembinaan ibu yang mempunyai bayi dengan memberikan pelatihan terapi pijat bayi dilaksanakan di Praktik Mandiri Bidan Islah Wahyuni, SST, M.Biomed, Desa Kualu, Kabupaten Kampar pada bulan Oktober 2022 sampai dengan Desember 2022. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan kegiatan persiapan yang meliputi :

- a) Pengurusan perizinan kegiatan pengabdian kepada bidan mandiri Islah Wahyuni, SST, M. Biomed, Desa Kualu, Kabupaten Kampar
- b) Membuat spanduk dan leaflet tentang pijat terapi untuk bayi
- c) Berkoordinasi dengan bidan mandiri Islah Wahyuni, SST, M. Biomed untuk mengkoordinasikan keikutsertaan peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat
- d) Menyusun soal pre dan post test untuk mengetahui tingkat pemahaman ibu

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, peserta yang hadir sebanyak 17 orang ibu yang memiliki balita. Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a) Memperkenalkan panitia dan tujuan kegiatan. kegiatan diawali dengan pengenalan dan penjelasan tentang maksud dan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan. Hal ini dikomunikasikan oleh ketua panitia, yang didukung oleh anggota panitia. Top of Form
- b) Pre-Test
Pre-test dilakukan sebelum pemaparan materi "terapi pijat bayi". Para ibu diminta menjawab sejumlah pertanyaan (kuesioner) terkait materi yang akan diberikan melalui kertas yang dibagikan kepada masing-masing peserta. Tujuh pertanyaan diajukan kepada responden yaitu: 1) Apa itu terapi pijat bayi? 2) Kapan terapi pijat bayi dilakukan? 3) Apa manfaat terapi pijat bayi? 4) Apa tujuan terapi pijat bayi? 5) Bagaimana tahapan terapi pijat bayi? 6) Bagaimana pijat bayi jika tidak dilakukan dengan baik dan benar? 7) Kondisi apa saja yang harus diperhatikan sebelum melakukan terapi pijat bayi?
- c) Penyampaian materi
Penyampaian materi menggunakan leaflet dan power point presentasi. Penyampaian materi dilakukan dengan metode tanya jawab dan diskusi, setiap ibu diberi kesempatan untuk

bertanya kemudian berdiskusi bersama. Penyampaian materi dilanjutkan dengan praktek menggunakan manekin dan bayi yang hadir pada saat kegiatan.



Gambar 2
Praktik Dengan Menggunakan Manekin

d) Post Test

Kegiatan post-test dilakukan setelah materi dan keterampilan telah diberikan dan semua pertanyaan responden telah dijawab. Dalam kegiatan ini, responden harus menjawab pertanyaan yang sama dengan pertanyaan sebelum tes. Kuesioner pasca kegiatan yang sebelumnya telah disiapkan tim pengabdian kepada masyarakat.

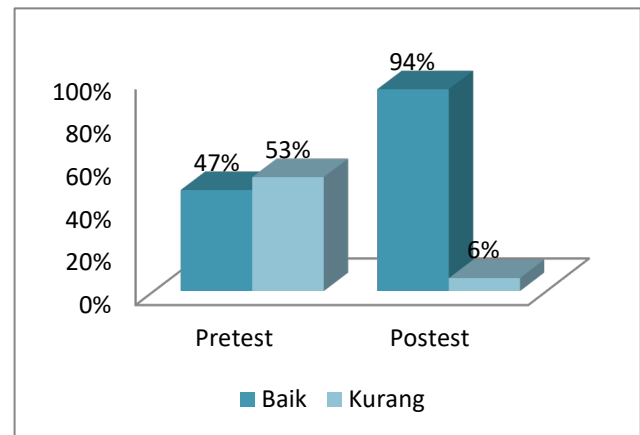


Gambar 3
Praktik Dengan Bayi

Tingkat pengetahuan ibu yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat diketahui melalui beberapa pertanyaan yang diajukan. Pengetahuan ibu terbagi menjadi 2 kategori yaitu pengetahuan baik dan pengetahuan buruk. Pengetahuan baik jika ibu menjawab benar ≥ 7 soal dan kurang pengetahuan jika ibu menjawab benar sebanyak < 7 pertanyaan. Dari hasil pre dan post test diketahui adanya

peningkatan pengetahuan ibu terhadap materi yang diberikan pada saat kegiatan pre dan post test.

Pada pretest pengetahuan terdapat 9 ibu dengan kategori kurang baik (53%), 8 ibu dengan kategori baik (47%). Pada saat post test pengetahuan ibu berada pada tingkat rendah sebanyak 1 orang (6%) dan cukup 16 orang (94%). Dari hasil yang diperoleh terlihat bahwa pemahaman ibu meningkat setelah diberikan pelatihan terkait terapi pijat bayi.



Gambar 4
Hasil Pretest dan Posttest Pemahaman Ibu Tentang Terapi Pijat Bayi

Bertambahnya pemahaman ibu tentang teknik terapi pijat bayi di Desa Kualu Kecamatan Tambang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu untuk lebih sering memijat bayinya sehingga proses tumbuh kembang anak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan.



Gambar 5
Peserta Pelatihan Terapi Pijat Bayi

Pemahaman yang benar dan benar tentang teknik terapi pijat bayi melalui kegiatan promosi kesehatan dengan metode ceramah dan latihan tanya jawab perlu lebih efektif guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku perilaku ibu dalam meningkatkan kesehatan anak dan balita. Beberapa

keterbatasan yang ditemukan dalam pengabdian masyarakat ini antara lain keterbatasan jumlah responden karena tidak semua ibu dapat menghabiskan banyak waktu dengan alasan terlalu sibuk atau bayinya rewel. Namun keterbatasan ini juga menjadi tantangan bagi panitia untuk lebih proaktif dalam penyampaian informasi.

D. KESIMPULAN

Terapi pijat bayi meskipun penting dan memiliki banyak manfaat untuk pertumbuhan bayi, namun hal ini sering tidak dilakukan oleh seorang ibu karena ketidakpahaman mereka dalam melakukan hal ini. Oleh karena itu, pemberian pelatihan adalah salah satu upaya untuk memberikan pemahaman bagi seorang ibu dalam melakukan terapi pijat bayi. Dari pelaksanaan pelatihan yang dilakukan di Desa Kualu Kecamatan Tambang dapat disimpulkan bahwa setelah mendapatkan pelatihan dan praktek terapi pijat bayi, pemahaman ibu dalam memijat bayi mengalami peningkatan. Hasil tes pengetahuan pretest ibu kategori kurang baik sebanyak 9 orang (53%), kategori baik sebanyak 8 orang (47%). Pada saat post test tingkat pengetahuan ibu kurang sebanyak 1 orang (6%) dan baik sebanyak 16 orang (94%).

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Bidan Praktik Mandiri Islah Wahyuni, SST, M.Biomed desa Kualu Kabupaten Kampar, staf dosen dan tenaga kependidikan

STIKes Payung Negeri Pekanbaru yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan kegiatan ini serta kepada seluruh pihak-pihak yang berpartisipasi dalam kegiatan ini,

DAFTAR PUSTAKA

- Puspitasari Eka Noor Asrida (2015) 'Model Masase bayi usia 3 bulan sampai 3 tahun', *Medikora*, XVI(2), pp. 121-134. doi: <http://dx.doi.org/10.21831/medikora.v14i2.7935>.
- Amin Semasih, Siti Nuryani, Tri Margaretta, Pawestri, Tri Hartiti, A. Y. (2020) *Modul Pijat Tui Na Pada Anak* 1st edn. Edited by A. Yanto. Semarang: Unimus Press.
- Novitasari, A., Losu, F. N. and Pesik, D. D. (2021) 'Modul Praktikum Asuhan Kebidanan Komplementer'. Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Manado.
- Rakhmawati, W. (2007) 'Pijat Bayi', *Bandung: Universitas Padjadjaran*.
- Ratih Prananingrum, Dewi Pertiwi Dyah Kusudarwati, I. U. (2017) *Panduan Pijatan Bayi*. 1st edn. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Roesli, U. (2001) *Pedoman pijat bayi prematur & bayi usia 0-3 bulan*. Niaga Swadaya.
- Subakti, Y., Anggraini, D. R. and Gz, S. (2008) *Keajaiban Pijat Bayi & Balita*. WahyuMedia.